

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, lembaga pendidikan di Indonesia bersaing dalam memberikan visi pendidikan yang terbaik, untuk menciptakan generasi peserta didik yang unggul<sup>1</sup>. Salah satu upaya lembaga pendidikan menanamkan nilai-nilai keislaman adalah dengan mengembangkan program berbasis Tahfidzul Qur'an<sup>2</sup>. Pendidikan Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, hal tersebut dikarenakan pendidikan Al-Qur'an menjadi pondasi utama untuk anak-anak dalam mempelajari agama Islam<sup>3</sup>.

Saat ini lembaga pendidikan madrasah atau sekolah Islam terpadu sudah menerapkan program Tahfidzul Qur'an menjadi kurikulum unggulan, yang mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh Dewi dalam penelitiannya, bahwa peningkatan kualitas hafalan siswa dapat dilakukan melalui pengadaan program Tahfidzul Qur'an, Karena dalam prosesnya, program tahfidz Qur'an menekankan bahwa selain target hafalan,

---

<sup>1</sup> Amanah Amnun Zulfa and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Penerapan Strategi Efektif Dalam Penyusunan Visi Misi Dan Tujuan Untuk Membangun Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam," *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 65–78.

<sup>2</sup> Sri Nurhayati, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida, "Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Hijri* 12, no. 1 (2023): 64, <https://doi.org/10.30821/hijri.v12i1.16590>.

<sup>3</sup> Amrindono Amrindono, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 8–16.

kualitas dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal utama yang sangat diperhatikan<sup>4</sup>. Namun disamping itu masih banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan sistem kurikulum Tahfidzul Qur'an dalam upaya meningkatkan kompetensi bacaan ataupun prestasi hafalan Al-Qur'an.

Problematika yang dirasakan saat ini, disamping masih banyaknya pelajar yang belum bisa menghafal Al-Qur'an secara efektif, pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan masih belum maksimal diterapkan. Hal tersebut disebabkan banyak faktor, mulai dari prosedur pelaksanaan program yang kurang jelas, tidak adanya standar operasional penerapan program tahfidz, pendanaan, guru yang tidak sesuai dalam bidangnya, hingga tidak adanya standar asesmen, yang mengakibatkan program Tahfidzul Qur'an di sekolah tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut menyebabkan kurang minatnya siswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an<sup>5</sup>. Dengan kehadiran lembaga pendidikan yang memiliki program kurikulum Tahfidzul Qur'an menjadi sebuah jawaban atas permasalahan orang tua yang bekeluh kesah atas anak-anaknya yang belum bisa membaca dan ingin menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> D Rustiana and M A Maarif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 2022.

<sup>5</sup> Valda Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, and Munawir, "Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi," *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 460–75, <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>.

Berangkat dari sebuah masalah yang ada di Indonesia, dimana Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) H. Syarifuddin pada tahun 2023 silam menyatakan bahwa, sebanyak 65% umat Islam yang ada di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an, 25% termasuk pada golongan terbata-bata, dan hanya di angka 10% yang lancar membaca Al-Qur'an<sup>6</sup>. Menurut Wayuningsih dalam penelitian "Penerapan Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung" memberikan informasi yang disampaikan oleh Institut Ilmu Qur'an Jakarta, bahwa pada tahun 2022 lalu sebanyak kurang lebih 3.111 sampel yang disebar pada 25 Provinsi, bahwa sebanyak 72.25 % Umat Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an<sup>7</sup>. Sehingga ini menjadi awal mula lemahnya hafalan pada anak.

Menurut Abuddin Nata, problematika dalam menghafalkan Al-Qur'an berasal dari internal dan eksternal<sup>8</sup>. Masalah internal yaitu masalah yang ada dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa menurunnya motivasi siswa, mudah putus asa, masih adanya anggapan belajar Al-Qur'an tidak terlalu penting, atau

---

<sup>6</sup> Aldoki Rakasiwi, Kusnadi Kusnadi, and Muhammad Randicha Hamandia, "Strategi Dakwah Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirin Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Pada Masyarakat Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu," *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 4 (2024): 15.

<sup>7</sup> Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, and Munawir, "Kuranginya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi."

<sup>8</sup> Karismatul Hidayah, "Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun" (IAIN Ponorogo, 2024).

pada aspek kurangnya kompetensi siswa. Sedangkan masalah eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa seperti guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, waktu, dan aktivitas muroja'ah.

Kurikulum Tahfidzul Qur'an memiliki tujuan pendidikan yang penting dalam mencetak generasi Qur'ani, yaitu melahirkan generasi yang bukan hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik tetapi generasi yang dapat menerapkan Al-Qur'an kepada kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber rujukan hidup<sup>9</sup>. Lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an yang ada di Kabupaten Bogor, minat terhadap pendidikan Al-Qur'an meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat yang merasakan keterbatasan dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah daerah pada Peraturan Bupati Bogor Nomor 11 Tahun 2021 tentang Program Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an yang mendukung pendirian lembaga-lembaga pendidikan berbasis tahfidz<sup>10</sup>. Peraturan tersebut menimbang bahwa tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa.

Pada saat ini, program Tahfidzul Qur'an bukan hanya sebuah program yang diselenggarakan oleh lembaga Qur'an non-formal, namun menjadi salah

---

<sup>9</sup> Anton Anton et al., "Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an," *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1099–1108.

<sup>10</sup> "Perbup No.11 Tahun 2021 Tentang Program Pembinaan Tahfidz Al-Quran," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

satu kegiatan yang telah ditetapkan perencanaan dan pelaksanaannya oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Harapannya adalah agar program kurikulum Tahfidzul Qur'an dapat membantu para siswa untuk bisa meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an<sup>11</sup>. Disamping itu kurikulum program Tahfidzul Qur'an jug saat ini tidak hanya dijalankan oleh lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren, sudah banyaknya lembaga formal seperti Sekolah Negeri, Madrasah Ibtidaiyyah, dan Sekolah Islam Terpadu menerapkan kurikulum Tahfidzul Qur'an<sup>12</sup>. Namun sebagian lembaga pendidikan masih belum maksimal dalam menerapkan kurikulum tersebut, hal tersebut disebabkan kurangnya pengelolaan program Tahfidzul Qur'an.

Menurut Delia dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyebab kurang maksimalnya penerapan kurikulum Tahfidzul Qur'an di beberapa lembaga pendidikan adalah padatnya jam kegiatan pelajaran disetiap romblenya, sehingga pelajaran Al-Qur'an tersingkirkan dan bukan menjadi program pembelajaran inti di sekolah<sup>13</sup>. Oleh karena itu, pentingnya sebuah

---

<sup>11</sup> Saipul Aulia, "Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Santri Di Madrasah Ulumul Quran" (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024).

<sup>12</sup> Liatul Rohmah Rohmah and Lailatuzz Zuhriyah, "Pembelajaran Hafalan Al Quran Di Sekolah Heterogen," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 1 (2024): 379–86.

<sup>13</sup> Delia Vialo Lozada and Triono Ali Mustofa, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1857–65.

lembaga pendidikan yang mampu menerapkan secara maksimal kurikulum program Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan prestasi hafalan siswa<sup>14</sup>. Sehingga lembaga pendidikan tersebut akan menjadi pembeda dari lembaga pendidikan lainnya, dimana kurikulum Tahfidzul Qur'an yang tadinya bersifat kegiatan tambahan, menjadi kegiatan yang ditekankan dan dikembangkan seperti pelajaran umum lainnya.

Menurut Ibnu dalam penelitiannya menyatakan bahwa terselenggaranya program kurikulum Tahfidzul Qur'an poin terpentingnya adalah ditentukan atas kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemangku kebijakan. Apakah kebijakan tersebut dapat menjawab problematika masyarakat dalam persoalan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak, atau kebijakan tersebut menjadi kendala tidak terealisasinya kurikulum Tahfidzul Qur'an dengan baik.

Seiring dibutuhkannya lembaga pendidikan Islam yang mampu menerapkan kurikulum Tahfidzul Qur'an secara maksimal, banyak beberapa lembaga pendidikan yang telah menjalankan kurikulum Tahfidzul Qur'an sebagai kurikulum utama dalam pembelajaran sekolah, termasuk diwilayah Kabupaten Bogor yang telah menerapkan program Tahfidzul Qur'an sebagai bagian dari kurikulum unggulan mereka. Beberapa lembaga pendidikan telah

---

<sup>14</sup> Fatwa Nur Askhab Islakhudin and Anita Puji Astutik, "Peranan Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Pembentukan Perilaku Istiqomah Akhlak Terpuji Siswa Di Muhammadiyah Boarding School (MBS)," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 1 (2024): 478–84.

menerapkan program kurikulum Tahfidzul Qur'an yang ada di Kabupaten Bogor diantaranya adalah Mts. Tarbiyatul Falah, dan SMPIT Yayasan Puji Rahayu. Program ini tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun juga pada aspek pemahaman melalui tafsir-tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Namun dalam prosesnya, terdapat berbagai kendala dan permasalahan yang perlu diperbaiki dan diselesaikan, terutama dalam hal evaluasi efektivitas program Tahfidzul Qur'an untuk peningkatan prestasi hafalan siswa.

Program kurikulum Tahfidzul Qur'an pada dasarnya menjadi program yang termasuk pada kurikulum lokal dan tambahan, bukan termasuk kurikulum inti. Namun program Tahfidzul Qur'an memberikan banyak kontribusi dalam peningkatan prestasi hafalan siswa, terlebih program ini mampu membentuk karakter siswa yang cinta terhadap Al-Qur'an. Setiap lembaga perlu dilakukan beberapa evaluasi permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum Tahfidzul Qur'an, seperti kurang jelasnya manajemen kurikulum, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan ahli dibidang mengajarkan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, metode dan petunjuk pelaksanaan pengajaran yang kurang jelas dan capaian siswa yang tidak konsisten. Sehingga dampaknya adalah pada mutu dan kualitas siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yang tidak maksimal.

Evaluasi manajemen program kurikulum Tahfidzul Qur'an menjadi kegiatan yang sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan utama dari program ini tercapai, yang didalamnya terdapat proses mengidentifikasi masalah, menentukan rumusan masalah, memperbaiki masalah dan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang akan menjadi sebuah solusi terhadap masalah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Imam dalam penelitiannya bahwa program Tahfidzul Qur'an juga perlu dievaluasi yang tujuannya untuk meninjau sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan<sup>15</sup>. Evaluasi pada kurikulum Tahfidzul Qur'an ini juga bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Tanpa adanya evaluasi yang efektif, akan berdampak pada kualitas pendidikan Tahfidzul Qur'an yang tidak terarah. Oleh karena itu, penting untuk menyusun evaluasi manajemen yang sistematis agar kualitas program dapat terjaga dan terus ditingkatkan.

Kegiatan evaluasi manajemen program Tahfidzul Qur'an pada dasarnya adalah proses mengidentifikasi serta mengukur sejauh mana peserta didik mampu mencapai target yang sesuai dengan standar program. Sehingga evaluasi dapat dilakukan secara bertahap pada setiap prosesnya. Namun hal tersebut ternyata masih banyak madrasah yang belum mengetahui model serta

---

<sup>15</sup> Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP," *Al-Miskawih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118.

strategi evaluasi yang efektif dan benar. Dalam melaksanakan sebuah evaluasi yang berkaitan dengan program Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi hafalan siswa, madrasah atau sekolah dapat melakukan beberapa tahapan yaitu : merencanakan target bacaan dan hafalan peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian, menentukan metode dan strategi yang efektif dan efisien, serta menentukan sumber daya yang mendukung terlaksananya program Tahfidzul Qur'an.

Evaluasi program Tahfidzul Qur'an menitik beratkan pada pengembangan dan peningkatan pada kompetensi bacaan dan hafalan Al-Qur'an. menurut pendapat Hizba dkk (2024) dalam penjelasan Badri dan Munawiroh (2008) menjelaskan beberapa indikator pada kompetensi hafalan serta bacaan Al-Qur'an, yaitu mampu melafalkan huruf dengan fasih dan sesuai makhraj-nya, mampu melafalkan bacaan dengan ketentuan panjang pendek yang baik dan benar, dan mampu membaca sesuai ketentuan hukum nun sukun atau tanwin seperti, ikhfa dan idzhar<sup>16</sup>. Sejalan dengan itu, menurut Mahdali ada dua aspek terkait indikator kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, yaitu tartil dan lancar beserta dengan *shifatul huruf*, yaitu karakteristik dari huruf hijaiyah untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya, seperti *hams*, *jahr*, *syiddah*, *rokhowah* dan sifat

---

<sup>16</sup> Muhammad Hizba Aulia, Agus Fakhruddin, and Cucu Surahman, "Pemetaan Capaian Pembelajaran Dan Materi Ajar Pai Dan Budi Pekerti Elemen Al-Quran Dalam Kurikulum Merdeka," *At-Ta'dib*, 2024, 103–17.

lainnya, dan Kelancaran atau tartil seperti memperindah bacaan Al-Quran dengan perlahan, teratur dan jelas<sup>17</sup>. Pendapat Oktariana (2020) juga menegaskan adanya tiga indikator untuk menilai kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Quran, meliputi kelancaran, keakuratan, membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid, dan kesesuaian membaca dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya.

Lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an di Kabupaten Bogor dihadapi oleh berbagai tantangan dalam menjalankan programnya. Masih banyaknya madrasah yang mengalami masalah pada keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, seperti kurikulum program Tahfidzul Qur'an yang kurang jelas, tenaga pengajar tidak memiliki sertifikat pengajar Al-Qur'an, seperti belum memiliki standar bacaan yang baik dan standar minimal hafal juz 30, serta permasalahan pada fasilitas, serta metode evaluasi yang efektif. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil dari program Tahfidzul Qur'an, terutama pada prestasi hafalan Al-Qur'an. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi para pengajar dibidang tahfidzul Qur'an. Kurangnya pelatihan ini menyebabkan evaluasi manajemen berjalan kurang optimal. Seringkali, evaluasi program hanya berfokus pada

---

<sup>17</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

sejauh mana siswa mendapatkan hafalan yang banyak tanpa melihat proses bagaimana siswa dapat menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan, banyak lembaga pendidikan yang menjalankan program kurikulum Tahfidzul Qur'an yang belum memiliki indikator keberhasilan yang jelas dan terukur dalam program mereka. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak konsisten dan tidak sistematis. Sehingga, sulit untuk menilai sejauh mana program berjalan dengan efektif dan melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Disamping itu, secara umum penelitian tentang program kurikulum Tahfidzul Qur'an telah banyak dilakukan, Namun belum banyaknya penelitian dilembaga pendidikan yang mengevaluasi manajemen program Tahfidzul Qur'an khususnya di daerah Kabupaten Bogor Barat, meliputi evaluasi semua perencanaan yang dibuat (*antecedent*), pelaksanaan program yang terjadi (*transaction*), hasil prestasi hafalan siswa (*outcomes*), faktor apa saja yang mempengaruhi serta seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi hafalan siswa. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan evaluasi pada pengetahuan, sikap dan praktik program kurikulum Tahfidzul Qur'an oleh kepala madrasah, dengan tujuan untuk peningkatan prestasi hafalan siswa. Evaluasi manajemen yang baik juga harus mampu mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam mencapai target hafalan yang ditentukan.

Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di Kabupaten Bogor secara geografis dan demografis, Mts. Tarbiyatul Falah dan SMPIT Yayasan Puji Rahayu memiliki peluang untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang unggul. Namun realitanya terdapat beberapa aspek yang menurut penulis perlu dilakukannya evaluasi. Dari data yang diperoleh bahwa rata-rata prestasi hafalan siswa masih dibawah 60%, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan bidangnya, metode dan media yang kurang tepat dan pengelolaan kurikulum yang tidak efektif. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi program Tahfidzul Qur'an untuk mengetahui bagaimana prestasi hafalan siswa sebelum dan setelah diberikannya program Tahfidzul Qur'an.

Pada penelitian ini penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian program Tahfidzul Qur'an. Penelitian oleh Zikri pada tahun 2021 tentang "Analisis Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'andalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah", menjelaskan bahwa faktor pendukung dari penerapan kurikulum Tahfidzul Qur'an adalah adanya dukungan dari pihak yayasan, sarana dan prasarana, serta tenaga pengajar yang ahli dan berkompeten, sedangkan faktor pengambatnya adalah belum adanya alokasi waktu yang

khusus untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an<sup>18</sup>. Penelitian oleh Dede pada tahun 2022 tentang "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor", hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan kurikulum Tahfidzul Qur'an berjalan dengan efektif, tentu perlu melibatkan semua tenaga pengajar dan pimpinan pesantren. Hal tersebut dibuktikan atas hasil evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an<sup>19</sup>

Penelitian oleh Sa'bani dalam Tesisnya tentang "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam", menyatakan bahwa untuk mewujudkan program kurikulum Tahfidzul Qur'an, lembaga pendidikan perlu membuat perencanaan yang baik dan matang, fungsinya untuk merumuskan tujuan sehingga berjalan dengan lancar dan mudah dicapai<sup>20</sup>. Penelitian oleh Sarifah tahun 2022 tentang "Strategi Tahfidzul Qur'an di Dayah Ulumul Qur'an" menjelaskan bahwa sepatutnya setiap guru merencanakan atau merancang capaian apa saja yang akan dijadikan standar untuk penilaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang disesuaikan dalam keterampilan siswa<sup>21</sup>.

---

<sup>18</sup> M Zikri and A Syarifin, "Analisis Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu," *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2022.

<sup>19</sup> Dede Ahmad Muhtarom et al., "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.7536>.

<sup>20</sup> Sa'bani, "Manajemen Program Tahfidzul Quran Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Nu 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil," 2020.

<sup>21</sup> S Safariah and M Masykur, "Strategi Tahfidzul Qur'an Di Dayah Ulumul Qur'an Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya," *Pendidikan Guru Madrasah* (pdfs.semanticscholar.org, 2022).

Penelitian oleh Mursal tahun 2024 tentang “Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools”, menjelaskan bahwa untuk menunjang suksesnya Tahfizhul Qur'an diperlukan media Tahfizhul Qur'an yang tepat, seperti menggunakan media Al-Qur'an yang lebih menarik dan khusus, meja Tahfidz, papan tulis dan murattal Al-Qur'an. Melalui media ini diharapkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan dapat berhasil, efektif dan efisien<sup>22</sup>. Penelitian oleh Lilik tentang “Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Maahmud Aik Ampat”, menjelaskan bahwa evaluasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal meliputi, bentuk evaluasi berupa ujian tes lisan per individu dengan metode pelaksanaan tanya jawab dengan sistem setoran bacaan hafalan dan menyertakan buku hafalan ujian<sup>23</sup>.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana program Tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan prestasi hafalan siswa melalui evaluasi manajemen program Tahfidzul Qur'an yang ada di Mts. Tarbiyatul Falah dan SMPIT Yayasan Puji Rahayu di Kabupaten Bogor. Maka dari itu dari permasalahan di atas, peneliti akan mengkaji dan

---

<sup>22</sup> Mursal Aziz, “Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools,” *Journal of Islamic*, 2024.

<sup>23</sup> Lilik Ulaili Safitri, M Ary Irawan, and Lukmanul Hakim, “Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Al Maahmud Aik Ampat,” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 113–16.

mengevaluasi bagaimana manajemen program Tahfidzul Qur'an dijalankan melalui model evaluasi *stake countenance* yang menekankan pada aspek *antecedent* (pendahuluan/konteks awal), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) dengan membandingkan data deskripsi (intens & observasi) dan data penilaian (standar kriteria & penilaian yang terjadi) dalam peningkatan prestasi hafalan siswa. Sehingga penelitian ini berjudul **“Evaluasi Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di MTs Tarbiyatul Falah dan SMPIT Yayasan Puji Rahayu Kabupaten Bogor Menggunakan Model *Stake's Countenance*”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Program Tahfidzul Qur'an seharusnya memberikan perubahan dalapada prestasi hafalan siswa, namun pada realitanya masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan kualitas hafalan peserta didik.
2. Kompetensi guru yang belum sesuai dengan standar sebagai guru Tahfidzul Qur'an. Hal tersebut berdampak pada pengajaran dan hasil kualitas hafalan peserta didik.
3. Kurang jelasnya kurikulum Tahfidzul Qur'an, sehingga tidak adanya perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang tidak inovatif, tenaga

pengajar yang tidak sesuai dalam bidangnya, serta tidak adanya evaluasi dalam perbaikan masalah.

4. Masih banyak lembaga yang belum pernah melakukan evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.
5. Evaluasi program kurikulum Tahfidzul Qur'an yang belum dilaksanakan secara optimal, disebabkan belum memiliki model evaluasi yang efektif sebagai pedoman operasional dalam melakukan evaluasi kurikulum Tahfidzul Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada bentuk analisis evaluasi *Antecedents* , *transaction* dan *outcome* dari kurikulum program Tahfidzul Qur'an pada prestasi hafalan siswa.
2. Penelitian ini dibatasi pada analisis perbandingan hasil evaluasi program Tahfidzul Qur'an pada prestasi hafalan Al-Qur'an siswa di Mts Tarbiyatul Falah dan SMPIT Yayasan Puji Rahayu kabupaten Bogor menggunakan model *stake countenance*

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk analisis evaluasi *Antecedents* , *transaction* dan *outcome* pada manajemen program Tahfidzul Qur'an di Mts Tarbiyatul Falah dan SMPIT Yayasan Puji Rahayu Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana analisis hasil evaluasi program tahfidzul Qur'an pada prestasi hafalan Al-Qur'an siswa di Mts Tarbiyatul Falah dan SMPIT Yayasan Puji Rahayu Kabupaten Bogor?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah yang telah di jelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dari tahap *Antecedents* , *transaction* dan *outcome* pada program Tahfidzul Qur'an dalam peningkatan prestasi hafalan siswa.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi program tahfidzul Qur'an pada prestasi hafalan Al-Qur'an siswa di Mts Tarbiyatul Falah dan SMPIT Yayasan Puji Rahayu kabupaten Bogor menggunakan model Stake
3. Untuk memberikan peetimbangan (*judgement*) terhadap keberhasilan program berdasarkan standar yang relevan.

**a. Secara Teoritis**

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan tentang program peningkatan prestasi hafalan siswa di Madrasah Tsanawiyah.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan tentang pelaksanaan evaluasi manajemen Model *Stake* pada program kurikulum Tahfidzul Qur'an dalam peningkatan prestasi hafalan siswa.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sumber bacaan untuk penelitian yang berhubungan dengan kurikulum Tahfidzul Qur'an.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk pengembangan manajemen pendidikan Islam khususnya dalam lingkup nasional.
- 5) Perkembangan pengetahuan penelitian ini juga mampu memberikan wawasan baru bagi madrasah, sekolah Islam, pondok pesantren ataupun pada pendidikan tinggi Islam, khususnya pada peningkatan prestasi hafalan siswa.
- 6) Hasil dari penelitian ini juga diharapkan menambah substansi pengetahuan bagi peneliti dan pemerhati yang berkaitan dengan kualitas peningkatan prestasi hafalan siswa melalui evaluasi manajemen Model *Stake* program Tahfidzul Qur'an.

- 7) Hasil dari penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi dan rujukan dalam memilih strategi untuk dijadikan panduan dalam melaksanakan program dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi kepala madrasah, Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam perbaikan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an.
- 2) Bagi guru, Hasil dari penelitian ini sebagai bentuk pengembangan kualitas pengajaran Tahfidzul Qur'an di madrasah yang diharapkan mampu menjadi *agent of change* yang unggul dalam mencetak generasi bangsa terbaik.
- 3) Bagi peserta didik, meningkatkan motivasi dalam mengikuti program Tahfidzul Qur'an, karena adanya perbaikan dalam metode dan strategi dalam pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, menambah keilmuan dan wawasan yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan, serta mengetahui perkembangan kurikulum Tahfidzul Qur'an di setiap lembaga pendidikan.

## F. Kegunaan Penelitian

Berikut beberapa kegunaan penelitian pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik: penelitian ini dapat membantu dalam memahami proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di Mts. Tarbiatyul Falah dan SMPIT Yayasan Puji Rahayu Kabupaten Bogor
- b. Memberikan kontribusi ilmiah: penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang program manajemen Tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan Islam atau di Pondok Pesantren.

### G. Penelitian Terdahulu

Pada topik penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran penelitian terdahulu dengan meninjau beberapa karya tulis ilmiah seperti, jurnal, tesis dan karya tulis ilmiah lainnya. Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki persamaan dalam topik pembahasan. Diantaranya adalah :

**Tabel 1 Penelitian terdahulu**

No .	Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode Evaluasi
1	Zikri, M; Syarifin, A (2022)	Analisis Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an di	Pengembangan dan penerapan kurikulum tahfidzul Qur'an di madrasah	Mengkaji faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan kurikulum tahfidz	Tidak menggunakan model evaluasi khusus, fokus pada pengembangan kurikulum	Evaluasi efektivitas program

		Madrasah Aliyah				
2	Abdurrahman (2023)	Bimbingan Insentif Tahfidzul Qur'an dan Qiratul Kutub di Dayah Jeumala Amal	Peran bimbingan tahfidzul Qur'an dan pengaruh keluarga dalam pencapaian	Mengkaji peningkatan hafalan dan dukungan terhadap kualitas pembelajaran	Fokus pada bimbingan intensif, tidak ada model evaluasi terstruktur	Evaluasi informal berdasarkan pencapaian hafalan dan dukungan keluarga
3	Nasiroh, S; Nafi'ah, SA (2022)	Implementasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an	Implementasi program kurikulum tahfidzul Qur'an untuk hafalan siswa	Berfokus pada pencapaian hafalan dan kualitas bacaan tahfidz	Tidak menggunakan pendekatan evaluasi berbasis model tertentu	Evaluasi berkelanjutan tanpa model khusus
4	Rustiana (2022)	Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa	Manajemen Program unggulan	Manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa	Tidak mengukur secara spesifik kualitas hafalan dan bacaan melalui evaluasi program	Tidak ada evaluasi yang terstruktur
5	Widodo, W (2021)	Manajemen Kurikulum Integrasi di Madrasah	Pengelolaan kurikulum terpadu untuk peningkatan	Berfokus pada implementasi Al-Qur'an dalam	Lebih menekankan integrasi bacaan Al-Qur'an dalam	Tidak ada evaluasi yang terstruktur

			n keterampilan tahfidz	pembelajaran sehari-hari	kurikulum umum, bukan evaluasi hafalan	
--	--	--	------------------------------	-----------------------------	--	--

Dari beberapa judul penelitian diatas, secara umum adanya kesamaan pada topik pembahasan dan tujuan penelitian, namun secara spesifik masih banyaknya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian oleh penulis. Hal tersebut penulis lebih fokus pada evaluasi manajemen kurikulum program Tahfidzul Qur'an dalam upaya peningkatan prestasi hafalan siswa, peneliti menggunakan model evaluasi *stake countenance* yang menekankan pada analisa pelaksanaan program yang terjadi dengan standar yang seharusnya.

#### **H. Kebahauran Penelitian (*Novelty*)**

Berdasarkan topik pembahasan, latar belakang masalah serta pemaparan beberapa penelitian terdahulu secara umum adanya persamaan pada topik pembahasan manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an. Namun secara khusus penelitian yang menggunakan evaluasi manajemen model *stake countenance* pada kurikulum program Tahfidzul Qur'an dalam peningkatan prestasi hafalan siswa di Madrasah Tsanawiyah daerah Kota dan Kabupaten Bogor barat masih belum ditemukan. Oleh karena itu penelitian ini akan memberikan pengetahuan, sikap dan praktik kurikulum program Tahfidzul Qur'an yang ada

di Madrasah pada prestasi hafalan siswa. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terhadulu yang telah diuraikan diatas, dibuat dalam bentuk diagram *fishbone*.

**Gambar 1 Diagram Fishbone Kebaharuan**

